

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KEPATUHAN PENGOBATAN TERHADAP KEBERHASILAN TERAPI PASIEN HIPERTENSI

Gaby Fitri Kharisma¹, Abdul Rokhim², Nugroho Wibisono^{1*}

¹ Prodi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang

² Prodi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang

Email: nugrohowibisono@unisma.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi termasuk dalam penyakit kardiovaskular yang mayoritas masyarakat miliki dengan pengobatan seumur hidup. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya peran dukungan keluarga dan kepatuhan terhadap keberhasilan terapi hipertensi.

Metode: Penelitian ini termasuk dalam observasional analitik dengan desain crosssectional yang dilaksanakan pada Juli-Agustus 2025 di Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh Malang. Sampel berjumlah 89 pasien di ambil dengan teknik purposive sampling. Instrumen meliputi kuesioner dukungan keluarga, MMAS-8 dan data rekam medis. Analisis data dilakukan melalui program SPSS versi 25 dengan uji chi-square pada signifikansi $p < 0,05$.

Hasil dan Pembahasan: Temuan studi tampak bahwasanya responden dengan dukungan keluarga tinggi memiliki tekanan darah terkontrol 46% dan responden dengan kepatuhan pengobatan tinggi memiliki tekanan darah terkontrol 47,2%. Keberhasilan terapi hipertensi terbukti memiliki keterkaitan yang bermakna dengan dukungan keluarga ($p = 0,000$) serta kepatuhan dalam menjalani pengobatan ($p = 0,001$), sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji Chi-Square. Temuan ini menunjukkan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat berperan pentingnya terhadap keberhasilan terapi hipertensi.

Simpulan: Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat berhubungan signifikan dengan keberhasilan terapi pasien hipertensi.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan, Hipertensi

ABSTRACT

Background: Hypertension is a cardiovascular condition that affects the majority of the population and requires lifelong treatment. This condition underscores the importance of family support and adherence to treatment for successful management of hypertension.

Methods: This study is an analytical observational study with a cross-sectional design conducted in July–August 2025 at the Indonesian Air Force Hospital at Abdulrachman Saleh Air Base in Malang. A sample of 89 patients was selected using purposive sampling. The instruments included a family support questionnaire, the MMAS-8, and medical record data. Data analysis was performed using SPSS version 25 with a chi-square test at a significance level of $p < 0.05$.

Results and Discussion: The study findings indicate that respondents with high family support had controlled blood pressure in 46% of cases, while respondents with high treatment adherence had controlled blood pressure in 47.2% of cases. The success of hypertension therapy was found to be significantly associated with family support ($p = 0.000$) and adherence to treatment ($p = 0.001$), as demonstrated by the results of the Chi-Square test. These findings indicate that family support and medication adherence play a crucial role in the success of hypertension therapy.

Conclusion: Family support and adherence to medication are significantly associated with the success of hypertension treatment.

Keywords Family Support, Compliance, Hypertension

PENDAHULUAN

Keadaan peningkatan tekanan pada pembuluh darah arteri dikenal sebagai hipertensi yaitu semacam kondisi ditandai oleh capaian tekanan sistolik sebesar ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg, yang ditetapkan melalui dua kali pemeriksaan berselang waktu sekitar 5 menit dalam tubuh beristirahat (Nadia, 2020). Hipertensi termasuk ke dalam penyakit kardiovaskular yang cenderung diderita masyarakat. Penyakit ini bersifat kronis dan memerlukan pengobatan seumur hidup (Safitri *et al.*, 2025). Dua kelompok penentu risiko pada kondisi peningkatan tekanan darah, yakni faktor yang tidak dapat dimodifikasi serta faktor yang memiliki sifat dapat dimodifikasi. Kategori yang tidak dapat diubah mencakup gender, penambahan usia, serta riwayat genetik atau keturunan. Disamping hal tersebut kategori yang masih memungkinkan untuk dikendalikan meliputi pola perilaku, kebiasaan merokok, kondisi kelebihan berat badan, intensitas aktivitas fisik, tingkat stres, penggunaan hormon estrogen, serta konsumsi garam. Tingginya natrium dari makanan asin maupun bahan tambahan seperti monosodium glutamat berkontribusi terhadap peningkatan risiko hipertensi (Purwono *et al.*, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 1,28 miliar individu dewasa dengan rentang usia 30–79 tahun terkena hipertensi. Dari jumlah berikut dua pertiganya berada di negara bertingkat ekonomi rendah hingga menengah (WHO, 2023). Sementara itu, di Indonesia dilaporkan bahwa jumlah penderita hipertensi telah melampaui 63 juta orang, disertai dengan angka kematian 427.218 jiwa (Riskesdas, 2018). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Malang (2024) mencatat 829.638 penduduk berusia >15 tahun mengalami hipertensi, namun hanya 35,3% yang menerima terapi.

Dukungan keluarga berperan penting dalam pengelolaan hipertensi melalui bantuan moril maupun materil, seperti motivasi, nasehat, informasi, maupun bantuan langsung. Peran keluarga dalam memantau kondisi pasien, mencegah komplikasi, serta mengambil keputusan terkait perawatan. Dengan demikian, Peran dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi saat menjalani pengobatan sekaligus menunjang keberhasilan terapinya (Ayaturahmi *et al.*, 2022). Peran krusial dalam mempertahankan stabilitas tekanan darah serta menghindarkan terjadinya

disfungsi organ dimiliki oleh kepatuhan yang berkesinambungan terhadap konsumsi obat. Kepatuhan ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan pasien mengenai hipertensi, termasuk faktor pemicu, gejala, serta pentingnya terapi jangka panjang (Rahmawati dan Daryani, 2024).

Hasil wawancara di Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh pada Januari-April 2025 sebanyak 803 pasien hipertensi, di mana sebagian besar datang sendiri tanpa didampingi keluarga dan beberapa di antaranya tidak patuh dalam mengonsumsi obat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa dukungan keluarga masih belum optimal serta tingkat kepatuhan pengobatan masih rendah dalam menunjang keberhasilan terapi hipertensi. Mengacu daripada uraian diatas, penelitian ini berfokus guna mengkaji hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan terhadap keberhasilan terapi pasien hipertensi di Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh.

METODE PELAKSANAAN

Desain Penelitian

Perancangan studi ini dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*) dalam kerangka metode observasional analitik, sehingga setiap subjek hanya menjalani satu kali observasi dengan pelaksanaan pengukuran yang dilakukan secara serempak pada satu titik waktu. Penelitian ini dilakukan bulan Juli-Agustus 2025 di Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh Malang.

Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilaksanakan sengaja melalui metode purposive sampling, dengan responden yang ditentukan mengacu perhitungan dengan rumus Slovin, yaitu sebanyak 89 responden. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi: (1) pasien berusia 30–70 tahun; (2) pasien yang telah menjalani terapi minimal selama tiga bulan; serta (3) Pasien terdiagnosis menderita hipertensi, baik yang memiliki komorbid maupun yang tidak. Sementara itu, kriteria eksklusi yang diterapkan mencakup: (1) pasien yang tidak bersedia menjadi responden; (2) pasien dengan kebiasaan merokok aktif; serta (3) ibu hamil dan menyusui.

Instrumen Penelitian

Kuesioner Dukungan Keluarga

Kuesioner mengenai dukungan keluarga diadopsi dan telah dimodifikasi berdasarkan instrumen yang dikembangkan oleh Nursalam (2015). Terdapat 10 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban “Tidak Pernah” sampai “Pernah”. Modifikasi kuesioner ini telah melalui uji validitas dengan hasil nilai r hitung 0,448–0,853. Nilai tersebut melampaui dari r tabel (0,361), maka seluruh item pertanyaan dianggap valid. Nilai konsistensi internal yang diperoleh dari pengujian reliabilitas menunjukkan koefisien *Cronbach's Alpha* 0,760; angka ini melampaui ambang minimal 0,6, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai reliabel.

Kuesioner Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan terapi pengobatan diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari *Morisky Medication Adherence Scale-8* (Morisky *et al.*, 2008). Instrumen MMAS-8 terdiri dari 8 pertanyaan yang berisi pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Kuesioner tersebut telah melalui uji validitas, dengan hasil nilai r hitung berkisar antara 0,402–0,810 yang melampaui dibandingkan r tabel (0,361), sehingga Keseluruhan butir pernyataan dinilai memenuhi kriteria validitas. Di samping itu, pengujian reliabilitas menghasilkan koefisien *Cronbach's Alpha* 0,745 yang berada di atas ambang minimal 0,6, sehingga instrumen tersebut dapat dikategorikan reliabel dan layak dimanfaatkan dalam penelitian.

Data Rekam Medis

Pengumpulan data dilakukan meninjau rekam medis untuk mencatat hasil tekanan darah sistolik dan diastolik pasien. Kategori pengontrolan tekanan darah mengacu dari JNC 8 yaitu untuk usia <60 tahun tanpa penyakit penyerta dan dengan penyakit penyerta tekanan darah <140/90 mmHg termasuk kategori terkontrol, sebaliknya jika >140/90mmHg kategori tidak terkontrol), sedangkan untuk usia >60 tahun tekanan darah <150/90mmHg termasuk kategori terkontrol dan >150/90mmHg termasuk kategori tidak terkontrol.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan meninjau rekam medis pasien untuk memperoleh nilai tekanan darah sistolik dan diastolik. Penentuan kategori kontrol tekanan darah mengacu pedoman JNC 8, di mana pada pasien berusia di bawah 60 tahun, baik yang memiliki maupun tidak memiliki penyakit penyerta, tekanan darah <140/90 mmHg diklasifikasikan sebagai terkontrol,

sedangkan nilai $\geq 140/90$ mmHg dikategorikan tidak terkontrol. Sementara itu, pada pasien melampaui usia 60 tahun, tekanan darah $< 150/90$ mmHg dimasukkan ke dalam kategori terkontrol, dan nilai $\geq 150/90$ mmHg dikategorikan sebagai tidak terkontrol.

Teknik Analisa Data

Hasil kuesioner yang telah terkumpul kemudian diolah serta dianalisis berbantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.0. Selanjutnya, hubungan antar variabel dianalisis menggunakan uji ChiSquare dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan kurang dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 tampak bahwasanya mayoritas responden adalah perempuan 63 responden (70,8%), laki-laki berjumlah 26 responden (29,2%). Rentang usia terbanyak berada pada kelompok 51–70 tahun, yaitu sebesar 73%, yang diketahui memiliki risiko lebih tinggi akibat proses penuaan yang ditandai dengan penurunan fungsi baik secara anatomi maupun fisiologis, termasuk terjadinya proses degeneratif (Safitri *et al.*, 2025). Sementara itu, sebanyak 24 responden (27%) berada pada kelompok usia 30–50 tahun. Ditinjau dari aspek pekerjaan, Mayoritas responden dalam penelitian ini diketahui tidak memiliki pekerjaan, dengan jumlah mencapai 57 orang (64%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	n = 89	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	63	70,8
	Laki-Laki	26	29,2
	Total	89	100
2.	Usia		
	30-50	24	27
	51-70	65	73
	Total	89	100
3.	Pekerjaan		
	Bekerja	32	36
	Tidak Bekerja	57	64
	Total	89	100

Keterangan: Data disajikan dalam n (%). Tidak dilakukan perbedaan antar karakteristik responden.

Berdasarkan Tabel 2 distribusi tekanan darah terkontrol, dapat diketahui bahwa sebagian responden termasuk dalam kategori tekanan darah terkontrol sebesar 69,6%, sedangkan sisanya tergolong tidak terkontrol. (30,4%). Responden dengan dukungan keluarga tinggi mencapai keberhasilan terapi (46%), dukungan keluarga sedang (20,2%), dan dukungan keluarga rendah (3,4%). Dari hasil penelitian diketahui tekanan darah terkontrol banyak ditemukan pada responden dengan dukungan keluarga tinggi. Berdasarkan uji statistik *Chi-Square*, nilai sig. p-value = 0,000 < 0,05, oleh karenanya disimpulkan bahwasanya adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi.

Temuan studi ini sejalan dari penelitian Johan *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwasanya kecenderungan tekanan darah cenderung terkontrol ditemukan pada lansia dengan hipertensi yang memperoleh dukungan keluarga yang optimal, dibandingkan dengan individu yang menerima dukungan dalam tingkat yang lebih rendah. Selain itu, oleh Safitri *et al.* (2023) juga dinyatakan bahwasanya dukungan keluarga berperan krusial membentuk perilaku pengendalian tekanan darah. Kecenderungan kepatuhan dalam menjalani terapi serta penerapan gaya hidup sehat lebih sering dijumpai pada pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang optimal.

Dalam hal ini, peran dukungan keluarga sangat penting dalam menunjang keberhasilan terapi pada pasien hipertensi. Dukungan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi pasien, kepatuhan terhadap pengobatan, pengelolaan stres, serta penerapan perilaku hidup sehat. Keterlibatan keluarga, seperti dalam mengingatkan jadwal konsumsi obat, mengawasi pola makan, serta mendorong pemeriksaan tekanan darah secara rutin, juga terbukti memberikan dampak positif terhadap keberhasilan terapi hipertensi (Johan *et al.*, 2023).

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi

Dukungan Keluarga	Keberhasilan Terapi				Total		P-value
	Terkontrol		Tidak Terkontrol				
	n	%	n	%	n	%	
	Rendah	3	3,4	12	13,5	15	
Sedang	18	20,2	7	7,9	25	28,1	0,000
Tinggi	41	46	8	9	49	55,1	
Total	62	69,6	27	30,4	89	100	

Keterangan: Tekanan darah dikategorikan terkontrol apabila pada usia <60th: <140/90 mmHg ; Usia >60th : <150/90 mmHg. Sebaliknya, dikategorikan tidak terkontrol apabila melebihi batas tersebut (JNC 8).

Berdasarkan Tabel 3 keberhasilan terapi paling banyak dicapai oleh responden dengan tingkat kepatuhan pengobatan tinggi 47,2%, diikuti oleh kepatuhan sedang 12,4% dan kepatuhan rendah 10,1%. Hasil hubungan antara kepatuhan dalam konsumsi obat dengan berhasilnya terapi pasien hipertensi di RS TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh ditunjukkan oleh hasil uji *Chi-Square* dengan nilai p-value 0,001, yakni kurang dari 0,05. Dengan demikian, keterkaitan tersebut dinyatakan signifikan secara statistik.

Temuan ini sependapat dengan temuan Rahmawati *et al.* (2025) di RSUD Kota Baubau, keterkaitan antara kepatuhan dalam konsumsi obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi ditunjukkan melalui temuan tersebut. Hal serupa juga telah dilaporkan oleh Cahyani (2018), yang tampak bahwasanya kepatuhan pasien mengonsumsi obat antihipertensi memiliki kaitan dengan tercapainya target terapi. Selain itu, oleh Yacob *et al.* (2023) juga telah dibuktikan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi menunjukkan keterkaitan signifikan dengan tingkat kepatuhan konsumsi obat.

Keberhasilan terapi pada pasien hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh konsumsi obat yang rutin, melainkan juga dipengaruhi oleh intervensi nonfarmakologis yang dijalankan pasien. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan terapi tersebut meliputi massa tubuh ideal karena diet, mengurangi penggunaan garam, tidak merokok, membatasi konsumsi alkohol, melakukan aktivitas fisik seperti olahraga, mencukupi waktu istirahat serta mengonsumsi asupan nutrisi yang seimbang (Sumiasih & Utami, 2020).

Keberhasilan terapi pada penderita hipertensi bukan hanya ditentukan

oleh keteraturan dalam penggunaan obat, namun turut dipengaruhi oleh penerapan intervensi nonfarmakologis yang dijalankan oleh pasien. Berbagai aspek yang turut berperan dalam mendukung keberhasilan tersebut meliputi tercapainya berat badan ideal melalui pengaturan pola makan, pembatasan konsumsi garam, penghentian kebiasaan merokok, pengendalian asupan alkohol, pelaksanaan aktivitas fisik secara teratur, pemenuhan kebutuhan istirahat, serta penerapan pola makan yang sehat dan seimbang (Sumiasih & Utami, 2020).

Tabel 3. Hubungan Kepatuhan Pengobatan Terhadap Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi

Kepatuhan Pengobatan	Keberhasilan Terapi				Total		P-value
	Terkontrol		Tidak Terkontrol				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	9	10,1	14	15,7	23	25,8	0,001
Sedang	11	12,4	5	5,6	16	18	
Tinggi	42	47,2	8	9	50	56,2	
Total	62	69,7	27	30,3	89	100	

Keterangan: Tekanan darah dikategorikan terkontrol apabila pada usia <60th: <140/90 mmHg ; Usia >60th : <150/90 mmHg. Sebaliknya, dikategorikan tidak terkontrol apabila melebihi batas tersebut (JNC 8).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dirumuskan merujuk pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Ditemukan adanya keterkaitan bermakna antara dukungan keluarga dengan keberhasilan terapi pasien hipertensi ditunjukkan oleh nilai pvalue 0,000 ($\leq 0,05$). Tingkat pengendalian tekanan darah lebih baik cenderung dicapai oleh pasien yang memperoleh dukungan tinggi dari keluarga dibandingkan dengan pasien yang menerima dukungan sedang maupun rendah.
2. Keterkaitan yang bermakna secara statistik turut ditemukan antara tingkat kepatuhan dalam konsumsi obat mengacu keberhasilan terapi daripada pasien hipertensi, tampak bahwasanya dari nilai p-value sebesar 0,001 ($\leq 0,05$). Keberhasilan terapi lebih optimal cenderung ditunjukkan oleh pasien dengan tingkat kepatuhan tinggi dibandingkan pasien dengan kepatuhan sedang maupun rendah.

SARAN

Adapun saran bagi penelitian selanjutnya adalah:

1. Pengkajian dari faktor lain selain dukungan keluarga, seperti peran tenaga kesehatan yang berpengaruh terhadap keberhasilan terapi pasien hipertensi dapat diterapkan bagi penelitian berikutnya.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis peran terapi nonfarmakologi terhadap keberhasilan terapi hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi disampaikan oleh peneliti kepada Ikatan Orangtua Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang atas dukungan pendanaan yang telah diberikan. Ungkapan terima kasih juga ditujukan kepada para dosen pembimbing, pihak RS TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh, serta responden yang berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan studi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayaturahmi, A., Mahmudah, R. A., & Tasalim, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Perawat Terhadap Motivasi Pengendalian Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 284-294.
- Cahyani, F. M. (2018). Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tercapainya target terapi pasien hipertensi di puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research*, 1(2), 10.
- Dinas kesehatan Kabupaten Malang (2024). Profil Kesehatan Berdasarkan Data Tahun 2023. Malang: Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.
- Johan, D. N., Kapadia, R., & Fittarsih, N. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tekanan Darah Terkontrol Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Singkawang Utara I Tahun 2023. *Scientific Journal of Nursing Research*, 5(1), 25-32.
- Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-Wood, M., & Ward, H. J. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. *Journal of Clinical Hypertension*.
- Nadia, E. A. N. (2020). Efek pemberian jahe terhadap tekanan darah pada

- pasien hipertensi. *Jurnal Medika Utama*, 2(01 Oktober), 343-348.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Medika
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., & Budianto, A. (2020). Pola konsumsi garam dengan kejadian hipertensi pada lansia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), 531-542.
- Rahmawati, A., C & Daryani. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi di Desa Pokak. *TRIAGE Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(2), 71-76.
- Rahmawati, S., Yuliastri, W. O., & Useng, Y. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Pengobatan Terhadap Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Baubau. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya*, 4(3), 220-228.
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar Prov Jatim 2018. Diakses maret 2022 <https://dinkes.kedirikab.go.id/konten/uu/22033-hasilriskesdas-jatim2018.pdf>
- Safitri, H. Y., Kamariyah, & Mekeama, L. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. *Jurnal Ners*, 7(2), 1496–1504.
- Safitri, S. N., Saputra, Y. D., & Andanalusia, M. (2025). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Gunungsari. *Sci-tech Journal*, 4(2), 133-143.
- Sumiasih, H., & Utami, W. (2020). Hubungan kepatuhan minum obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di Puskesmas Prambanan Sleman bulan Januari–Februari 2020. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 11(1), 21-27.
- World Health Organization (2023). Hypertension. March. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hypertension>
- Yacob, R., Ilham, R., & Syamsuddin, F. (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Program Prolanis Diwilayah Kerja Puskesmas Tapa. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2), 58-67.